

ABSTRAK

Kota Tasikmalaya yang terkenal dengan julukan sebagai kota santrinya merupakan daerah yang kuat dalam politik Islamnya, namun pada Pemilu tahun 2019 Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dapat meloloskan kadernya dalam pemilihan anggota legislatif Kota Tasikmalaya sebanyak 5 kadernya, dengan menduduki peringkat ke tiga setelah Partai Gerindra yang meraih 10 kursi dan PPP yang meraih 9 kursi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PDIP merupakan partai besar di Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan melalui wawancara dengan narasumber yang terkait dengan pola rekrutmen calon anggota legislatif PDIP pada Pemilu 2019 di Kota Tasikmalaya.

Adapun temuan yang penulis peroleh antara lain PDIP menekankan pada usia, popularitas dan pendidikan calon legislatif, sehingga pada saat rekrutmen selesai dapat menghasilkan kader yang berkualitas. Proses rekrutmen partai PDIP mengikuti persyaratan dalam Undang-Undang No 8 tahun 2012 tentang Pemilu DPR, DPD, dan DPRD pada pasal 51 tentang bakal calon legislatif. Seleksi anggota legislatif harus memenuhi syarat-syarat kapabilitas, popularitas, dan ekseptabilitas. Ketiga syarat ini harus dipadukan, artinya seorang kandidat harus benar-benar memiliki ketiga syarat tersebut. Rekrutmen partai politik memberikan gambaran jelas bagaimana calon legislatif mengikuti tahapan-tahapan pendaftaran, penjangkaran, penyaringan dan sampai pada penetapan calon anggota legislatif. Namun dilematis ketika sampai pada penentuan calon tetap legislatif partai politik PDI-P, karena pada titik ini terjadi pertarungan kepentingan politik individu untuk menjadi calon legislatif.

Kata Kunci : Rekrutmen, Partai Politik, Pemilu Legislatif

ABSTRACT

The city of Tasikmalaya, which is known for its nickname as the city of students, is a strong area in its Islamic politics, but in the 2019 election the Indonesian Democratic Party of Struggle was able to pass its cadres in the election of 5 cadres for the Tasikmalaya City legislature, ranking third after the Gerindra Party which won 10 seats and PPP won 9 seats. These results indicate that PDIP is a major party in Tasikmalaya City.

This research is a descriptive research with a qualitative approach, because it is used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument. The data collection technique used was a documentation study and field study through interviews with informants related to the pattern of recruitment of PDIP legislative candidates in the 2019 elections in Tasikmalaya City.

The findings that the authors found are that the Indonesian Democratic Party of Struggle emphasizes age, popularity and education of legislative candidates, so that when the recruitment is complete it can produce quality cadres. The recruitment process for the PDIP party follows the requirements in Law No. 8 of 2012 concerning Elections for the DPR, DPD and DPRD in article 51 concerning prospective legislative candidates. The selection of legislators must meet the requirements of capability, popularity and exceptionality. These three conditions must be combined, meaning that a candidate must really have these three conditions. The recruitment of political parties provides a clear picture of how legislative candidates follow the stages of registration, selection, screening and arriving at the determination of candidates for legislative members. However, there is a dilemma when it comes to determining the permanent legislative candidate for the PDI-P political party, because at this point there is a battle between individual political interests to become a legislative candidate.

Keywords: Recruitment, Political Parties, Legislative Elections